

Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Alfi Zahrotul Hamidah
Universitas Islam An Nur Lampung
e-mail: alfihamidah02@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis peran kepala sekolah sebagai inovator pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Metode penulisan artikel ilmiah ini menggunakan studi pustaka. Data dikumpulkan melalui studi teks dan hasil penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah; pertama, data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah yang diteliti. Kedua, data yang telah dikaji secara kualitatif dianalisis menggunakan analisis isi. Ketiga, berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pertama, kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan perubahan di lingkungan sekolah, khususnya dalam aspek peningkatan profesionalisme guru. Kedua, kepala sekolah memberikan inovasi kepada guru dengan memberikan contoh yang baik, menjalin hubungan yang harmonis, mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan memberdayakan guru melalui pelatihan, workshop, KKG, MGMP (Konsultasi Guru Mata Pelajaran) serta mendorong guru untuk melaksanakan studi lebih lanjut. Ketiga, tindakan kepala sekolah sebagai inovator pendidikan tercermin melalui (1) kerja konstruktif, dengan memberikan bimbingan kepada tenaga kependidikan (2) kreatif, mengembangkan ide-ide baru; (3) delegatif, mendelegasikan tugas kepada pendidik sesuai dengan jabatan, tugas & keterampilannya (4) integratif, dalam mengintegrasikan seluruh kegiatan sekolah (5) rasional dan objektif (6) pragmatis, menetapkan kegiatan dan target sesuai dengan kemampuan pendidik (7) keteladanan (8) adaptif dan fleksibel.

Kata kunci: *Pendidikan Kepala Sekolah sebagai Inovator, Profesionalisme Guru*

Abstract

The purpose of writing this scientific article is to know, explain and analyze the role of school principal's as educational innovators in improving teacher professionalism. This method of writing scientific articles uses literature studies. Data is collected through texts studies and relevant research results. Data analysis is done by step ; first, the collected data is classified based on the formulation of the problem being studied. Second, qualitatively reviewed data are analyzed using content analysis. Third, based on the results of data analysis and interpretation. The results, showed that. First, the principal plays an important role in creating changes in the school environment, especially in the aspect of increasing teacher professionalism. Second, principals provide innovation to teachers by setting good examples, establishing, harmonious relationships, developing innovative learning models and empowering teachers through training, workshops, KKG, MGMP (Subject Teacher Consultations) as well as encouraging teachers to carry out further studies. Third, the actions of school principals as educational innovators are reflected through (1) constructive work, by providing guidance to educational staff (2) creative, develop new ideas ; (3) delegative, delegating tasks to educators according to positions, duties & skills (4) integrative , in tegrating all school activities (5) rational and objective (6) pragmatic, setting activities and targets according to the ability of educators (7) exemplary (8) adaptable and flexible.

Keywords : *Principals Education as Inovator, Teacher Professionalism*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat di era globalisasi memberikan dampak besar diranah pendidikan, tuntutan perubahan dan majunya teknologi informasi modern menjadikan lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan kebutuhan saat ini dan masa mendatang. Bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat mendapatkan pendidikan layak juga menjadi masalah utama bagi pemerintah untuk segera mengatasinya.

Melalui hal tersebut, pemerintah sudah menyediakan sekolah atau lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan bakat dan potensi masyarakat mulai dari segi akademik, intelektual, budi pekerti, tingkah laku, hingga tata krama. Pendidikan menurut (Rini & Tari, 2013) merupakan usaha untuk membentuk manusia seutuhnya melalui pelatihan dan pengajaran, sehingga pola pikir manusia bisa berkembang menuju tahap kedewasaan. Negara Republik Indonesia merangkum tujuan pendidikan nasional kedalam UU Sisdiknas No, 20 Tahun 2003 yang berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab". Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan penting terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, melalui pendidikan yang telah disediakan pemerintah dari jenjang sekolah dasar sampai dengan menengah atas, masyarakat dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Sekolah membutuhkan seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dalam menjawab kebutuhan zaman dan kebijakan baru yang telah dibuat pemerintah. Menurut (Jelantik, 2015) kepala sekolah merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi tindak lanjut kegiatan sekolah. Sebagaimana tujuan dan tanggung jawab kepala sekolah tercantum didalam Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat bahwa Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta pendayagunaan pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pelaksana pendidikan perlu melakukan pemikiran-pemikiran matang untuk senantiasa menggerakkan sumber daya sekolah agar mencapai tujuan pendidikan efektif dan efisien. Saat ini banyak muncul fenomena-fenomena baru dimana banyak tuntutan dan perubahan yang mengarah di bidang pendidikan, maka dari itu kepala sekolah dituntut untuk melakukan inovasi atau perubahan dengan cara menciptakan, meningkatkan dan mengatasi persoalan pendidikan melalui program inovasi yang ditawarkan kepada seluruh warga sekolah (Mutohar, Masyhud, & Sion, 2020).

Kepala sekolah dalam paradigma Manajemen Pendidikan berperan sebagai EMASLIM (Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator dan Motivator). Inovator merupakan sebutan bagi orang yang senang melakukan inovasi atau perubahan, dengan ciri memiliki pemikiran luas dan mampu memberikan ide barunya sebagai solusi masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia inovasi di artikan sebagai pengenalan hal-hal baru, ide/ gagasan yang belum pernah muncul atau yang sudah ada sebelumnya. Inovasi merupakan perubahan yang menyangkut pada aspek-aspek tertentu atau bersifat spesifik, dengan tujuan sebagai alat pemecah masalah (H. R. Ananda & Amiruddin, 2017). Sejalan dengan (Kholifah et al., 2021) inovasi bertujuan untuk memecahkan persoalan pendidikan secara inovatif dengan melihat peluang sumber daya sekolah secara efektif dan efisien.

Munculnya perubahan di lingkungan sekolah tidak terjadi secara sendiri, melainkan adanya sosok inovator atau orang yang sedang melakukan inovasi (Kristiawan, Suryanti, Muntazir, Ribuwati, & AJ, 2018). Menurut (Tubagus & Kom, 2021) inovator merupakan seorang individu atau kelompok yang memiliki peran sebagai pelopor pembaharuan pendidikan, seperti kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam melakukan perannya sebagai inovator, kepala sekolah menjadi sosok inspiratif, kreatif dan inovatif terhadap pembaharuan pendidikan yang masih bersifat klasik dan monoton, sehingga dengan inovasi tersebut diharapkan menjadi solusi bagi peningkatan kualitas pendidikan sesuai perkembangan zaman. Kepala Sekolah sebagai inovator pendidikan tercermin melalui strategi tepat dalam menjalin hubungan harmonis, mengintegrasikan seluruh kegiatan, memiliki ide kreatif, memberikan contoh keteladanan baik dan mengembangkan model

pembelajaran secara kreatif dan inovatif (Mulyasa, 2003). Peranan kepala sekolah sebagai inovator pendidikan juga dilihat berdasarkan pemikirannya dalam mengubah input, proses, output untuk mengatasi perubahan internal dan eksternal bidang pendidikan, mengharuskan kepala sekolah dan tenaga kependidikan untuk mengatasi dan menjawab kebutuhan tantangan globalisasi dengan melakukan inovasi.

Munculnya perubahan di sektor pendidikan memberikan tantangan tersendiri bagi kepala sekolah untuk tetap mempertahankan kepercayaannya kepada masyarakat, melalui hal tersebut kepala sekolah harus berfikir secara inovatif dan melakukan pendekatan progresif dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas mutu pendidikan. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan kepala sekolah yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya sebagai seorang kepemimpinan. Faktor munculnya fenomena tersebut dikarenakan kesadaran diri kepala sekolah kurang dalam membangun hubungan harmonis, tidak memanfaatkan teknologi informasi modern kedalam proses pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana sehingga kepala sekolah kesulitan dalam mengimplementasikan idenya dan kurangnya pemikiran kreatif dan inovatif kepala sekolah dalam menciptakan dan mengembangkan model dan metode pembelajaran guru di kelas (Fauziah, 2019). Tenaga pendidik atau guru merupakan orang yang mempunyai kewenangan untuk mendidik, mengajar dan membimbing siswa supaya berfikir secara matang dan dewasa. Sejalan dengan (R. Ananda, 2018) menyebutkan bahwa guru merupakan profesi seseorang yang mempunyai keahlian khusus, dimana dalam mencapai profesi tersebut ditempuh melalui pendidikan tinggi. Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing siswa, melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, mengelola program sekolah, dan meningkatkan profesionalismenya (Rahayu, 2021). Guru terletak strategis untuk membina, membimbing, mendidik, mengasuh siswa dalam mencapai tujuannya secara optimal, hal tersebut dikarenakan seringnya komunikasi dan interaksi yang dilakukan guru dengan siswa didalam proses pembelajaran. (Rusdiana & Heryati, 2015)

Saat ini negara kita membutuhkan guru profesional untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas, dalam hal ini juga diperlukan kesadaran masyarakat untuk mengikuti arahan program pemerintah wajib belajar selama 12 tahun, mengingat masih rendahnya kualitas pendidikan kita dibandingkan dengan negara lain.

Menyandang sebagai seorang profesi, guru bertugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik diartikan sebagai, guru mampu menempatkan posisinya untuk memberikan bekal yang bermanfaat bagi kelangsungan masa depan siswa. Makna mengajar, diartikan sebagai tugas guru untuk mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa, sehingga dari segi intelektual siswa berkembang secara matang. Sedangkan guru sebagai pelatih, disebutkan bahwa guru melakukan pelatihan-pelatihan supaya membentuk keterampilan siswa. (Salirawati, 2018). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 Ayat 1 bahwa tenaga pendidik setidaknya harus mempunyai 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Dari ke empat kompetensi tersebut, diharapkan guru secara matang mempersiapkan materi pembelajaran, yakni dimulai dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi setelah melakukan kegiatan belajar. Guru berkompeten apabila menguasai materi pembelajaran, memahami kondisi peserta didik, melakukan pembelajaran mendidik, mengembangkan diri dan bersifat profesional. Namun kenyataannya, masih banyak ditemukan kasus guru tidak profesional. Seperti kurang kreatifnya mengembangkan model dan metode pembelajaran, enggan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi modern karena faktor usia, tidak menguasai materi yang diampu, dan tidak mempunyai semangat diri untuk mengembangkan profesionalismenya melalui pelatihan-pelatihan yang disediakan sekolah maupun Dinas Pendidikan. Kasus-kasus tersebut, jika tidak di selesaikan secara cepat akan berimbas kepada penurunan kualitas mutu pendidikan, maka dari itu di butuhkan kepemimpinan kepala sekolah, salah satunya sebagai inovator pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai inovator tercermin melalui strategi tepat dalam menemukan gagasan baru, memberikan contoh keteladanan baik, menjaga hubungan harmonis sesama warga sekolah secara tidak langsung memberikan dampak pada peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada profesionalisme guru (Thamrin, n.d.). Menurut Mulyasa (Mulyasa, 2003) peran kepala sekolah

sebagai inovator pendidikan tercermin melalui sifat (1). Konstruktif (2). Kreatif (3). Delekatif (4). Integratif (5). Rasional (6). Pragmatis (7). Keteladanan disiplin (8). Serta adaptable.

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah Study Literatur atau Studi Kepustakaan. Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan berjudul Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, bahwa Studi Kepustakaan diartikan sebagai teknik mencari data yang dilakukan dengan cara membaca jurnal ilmiah, buku referensi dan berbagai bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. (Ruslan, 2006).

Dalam penulisan artikel ilmiah, peneliti menggunakan metode kepustakaan, dengan mengumpulkan data penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan dengan langkah ; Pertama, data-data yang dikumpulkan diklasifikasi berdasarkan rumusan masalah. Kedua, data-data yang dikaji secara kualitatif di analisis dengan menggunakan analisis isi. Ketiga, menarik kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil artikel ilmiah ini dilakukan oleh penulis dengan cara mengkaji isi dari beberapa jurnal yang sesuai dengan topik penelitian. Kemudian akan didapatkan hasil temuan dari beberapa jurnal tersebut yang nantinya dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan

Hasil penelitian (Khairani, 2019) bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai inovator pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru, yang dapat ditarik kesimpulan bahwa program inovasi yang ditawarkan kepala sekolah sengaja di ciptakan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan berfungsi sebagai alat pemecah masalah. Dalam mengimplementasikan program inovasi, kepala sekolah bertindak dengan cara; bertekad mengembangkan komitmen manajerial secara berkelanjutan, mencari dan mengadopsi ide baru, kreatif dan bersifat mandiri dalam memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan, serta mengembangkan kreativitas guru melalui program internal dan eksternal sekolah yang berdampak pada nilai akreditasi sekolah. Penelitian (Rohmawati, 2019) mengatakan bahwa, tuntutan zaman berdampak pada perkembangan teknologi dan ilmu baru di dunia pendidikan, dalam kondisi tersebut pemikiran kreatif dan inovatif kepala sekolah untuk melahirkan ide atau gagasan baru sangat dibutuhkan. Kepala Sekolah MAN 1 Blitar saat ini sedang melakukan inovasi melalui program yang telah di diskusikan bersama sekolah dengan sasaran peningkatan profesionalisme guru melalui pendekatan harmonis, memberikan contoh teladan baik, melengkapi sarana dan memberdayakan guru melalui program internal dan eksternal sekolah. Hasil inovasi tersebut memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman guru untuk menerapkan teknologi modern kedalam proses pembelajaran yang secara langsung menghasilkan kualitas mutu pendidikan.

Sejalan dengan (Rohmawati, 2019) bahwa inovasi oleh kepemimpinan pendidikan diperlukan dalam menjawab perkembangan teknologi dan persaingan ketat antar lembaga pendidikan. Inovasi kepala sekolah menasar pada peningkatan kompetensi guru. salah satunya pada aspek profesionalisme guru. Hal tersebut diperkuat, bahwa guru SMAN 1 Sutojayan blitar sudah banyak memiliki kesadaran dalam meningkatkan profesionalismenya dengan melanjutkan studi S-2 dan mengikuti kegiatan diluar sekolah serta penulisan karya ilmiah yang dapat dikompetisikan.

Hasil dari (Hatimah & Nurochmah, 2020) menunjukkan bahwa peran inovator kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam implementasi program PKB (Program Keprofesionalisme Berkelanjutan) Guru dengan sifat (1) Konstruktif, yakni kepala sekolah melakukan pembinaan dan pemberian saran-saran, melalui pemeriksaan perangkat guru sebelum masuk kelas (2) Kreatif, dalam mencari gagasan baru untuk mengembangkan program PKB melalui rapat rutin untuk membahas model pembelajaran terbaru (3) Delekatif, kepala sekolah mampu mendelegasikan tugas kepada guru sesuai jabatan dan kemampuan guru (4) Integratif, dengan mengintegrasikan keseluruhan tugas untuk mencapai visi misi dan tujuan sekolah (5) Rasional & Objektivitas, kepala sekolah bertindak berdasarkan akal atau pemikiran logisnya untuk mengarahkan guru supaya melaksanakan program PKB (6) Pragmatis, melalui penetapan target berdasarkan kemampuan guru dan memberikan reward supaya guru terus termotivasi dalam mengembangkan profesionalismenya (7)

keteladanan, kepala sekolah menjadi contoh implementasi program PKB kepada guru (8) Adaptable dan Fleksibel, dengan menciptakan situasi baru melalui program pelatihan yang ditawarkan sekolah maupun dinas pendidikan. Penelitian (Tobing & Hasanah, 2021) Menunjukkan bahwa faktor usia, sarana prasarana dan sifat tidak percaya diri menjadi penghambat guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran di masa pandemic. Dari permasalahan tersebut, sikap kepala sekolah sudah proaktif menyelesaikan persoalan guru melalui kebijakan baru seperti, Kepala sekolah memenuhi kebutuhan guru, melalui pengembangan kurikulum, memaksimalkan penggunaan dana sekolah, melengkapi sarana dan prasarana dan melibatkan guru kedalampelatihan-pelatihan berbasis teknologi digital. Hasil penelitian (Fitriyani, 2019) menyebutkan bahwa dalam melakukan suatu inovasi kepala sekolah terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada guru, melalui hal tersebut kepala sekolah dapat mengetahui fakto penghambat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dari hasil penelitian tersebut terdapat inovasi kapala sekolah MA HidayatI Muftadiin Jati Agung dalam meningkatkan semangat kerja guru melalui (1) promosi jabatan dari wali kelas menjadi wakil kepala sekolah (2) kepala sekolah menjadi contoh teladan baik kepada guru seperti sikap disiplin datang kesekolah tepat waktu dan (3) melengkapi sarana prasarana penunjang pembelajaran. Penelitian (Sindju & Djudin, n.d.) menyebutkan bahwa kontribusi kepala sekolah sebagai inovator pendidikan dapat memberikan dampak peningkatan kompetensi guru, adapun wujud inovasi tersebut dilakukan melalui pemberian contoh teladan baik dengan datang dan pulang sekolah tepat waktu, konstruktif dengan memberikans saran-saran kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang ditawarkan dinas pendidikan, kementerian agama (pembinaan rohani anak), dan Badan lingkungan hidup (tata cara mengusahakan lingkungan hijau) dan kepala sekolah melakukan pendelegasian tugas kepada guru secara tidak langsung berdampak pada pencapaian visi misi & tujuan sekolah.

Hasil Penelitian (Citraningrum, 2017) menunjukkan bahwa peran inovator kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru melalui strategi tepat menjalin hubungan harmonis antar warga sekolah, mencari ide atau gagasan baru melalui kegiatan , mendelegasikan tugas kepada guru , memberikan contoh teladan baik, dan mengembangkan model pembelajaran inovatif melalui pemberian media dan sarana penunjang serta memberdayakan guru melalui pelatihan, worksop, seminar KKG dengan sasaran pemanfaatkan teknologi berbasis modern yang di integrasikan kedalam model dan metode pembelajaran supaya menarik perhatian peserta didik.

Hasil penelitian (Maduratna, 2013) bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai EMASLIM (educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator) dalam meningkatkan efektivitas kerja guru. Yang dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator pendidikan dilakukan melalui contoh tindakan atau keteladanan baik dengan mengimplementasikan program yang disepakati, mempunyai komitmen tinggi, bertindak sesuai ucapan dan disiplin tepat waktu. Namun program inovasi model pembelajaran yang ditawarkan kepala sekolah terhadap guru belum tercapai secara optimal dikarenakan faktor guru (kesulitan menerima model pembelajaran baru) dan faktor sekolah (kelengkapan fasilitas, situasi sekolah dan jumlah murid perkelas banyak)

Hasil penelitian (Suryani, Mujib, & Sardjijo, 2021) mengatakan bahwa akibat pandemi covid-19 sistem pembelajaran yang semula luring diganti menjadi daring. Dari permasalahan tersebut, peran kepala sekolah sebagai inovator pendidikan bersifat adaptabel dan fleksibel, dengan melakukan adaptasi penggunaan model dan metode pembelajaran sesuai kebijakan sistem pembelajaran daring. Kemudian kepala sekolah mengintegrasikan pendidik melalui pelatihan-pelatihan yang disediakan sekolah maupun diluar sekolah supaya profesionalisme guru berkembang, dengan begitu visi misi dan tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efesien.

Selanjutnya Penelitian (Nellitawati, 2018b) dengan judul “ The Role of The Headmaster as an Innovator in The Vocational High School Field of Business and Management Padang City “ ditemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator pendidikan di SMK Bisnis dan Manajemen dengan skor 3,57 dalam kategori cukup baik. Adapun faktor penyebab kurang optimalnya kepala sekolah sebagai inovator pendidikan dikarenakan (1) hubungan harmonis kurang dibangun di sekolah, khususnya pada aspek kerjasama, komunikasi, motivasi dan pendelegasian tugas kepala sekolah kepada guru (2) terbatasnya pengetahuan kepala sekolah

memanfaatkan teknologi modern sehingga menyebabkan guru menggunakan model pembelajaran kuno dan tidak sesuai kebutuhan lingkungan.

Hasil penelitian (Ariyani, 2021) dalam mencapai tujuan pendidikan, kepala sekolah perlu memiliki visi misi kedepan dan mendorong pengikut untuk melaksanakan kegiatan dengan penuh komitmen guna mencapai target yang diharapkan. Sebagai Inovator kepala sekolah dituntut untuk mampu menciptakan perubahan baru untuk mengembangkan sekolah. Dalam penelitian ini, di nyatakan bahwa dalam pengelolaan lembaga, kepala sekolah memiliki beberapa cara yakni motivasi dan pemantauan yang mana kepala sekolah memotivasi seluruh warga sekolah terutama dengan guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan memberi guru kesempatan untuk berinovasi dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan begitu kepala sekolah memantau perkembangan yang terlihat di sekolah. Hal tersebut menjadikan bahwa inovasi yang dilakukan kepala sekolah terdapat perubahan pada peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kegiatan belajar.

Selanjutnya penelitian (Pangestu & Karwan, 2021) menunjukkan keberhasilan kepala sekolah sebagai inovator pendidikan dalam mengembangkan profesionalisme guru melalui (1) sikap teladan (2) menjalin hubungan harmonis antara pemimpin dengan bawahan (3) konstruktif, kepala sekolah melakukan pembinaan dan pemberian saran-saran kepada tenaga pendidik untuk tetap mengembangkan profesionalismenya melalui program pelatihan (4) memiliki pemikiran logis dengan memberikan kebebasan kepada guru mengembangkan inovasi pembelajaran (5) dan adaptabel dengan menciptakan aplikasi yayasan SIMASKOT dalam menjawab pembelajaran berbasis digital. Hasil penelitian (Rahman, Mustari, Novitasari, & Atirah, 2020) menyebutkan selain menciptakan ide atau gagasan baru, seorang inovator harus mendukung terlaksananya inovasi itu sendiri. Sebagaimana hal tersebut, dilakukan oleh Kepala Madrasah MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung mendukung inovasi kebijakan baru Dinas Pendidikan dalam menciptakan model presensi online pengganti manual melalui kegiatan sosialisasi, penyediaan keuangan dan sarana prasana pendukung e-government.

Selanjutnya penelitian (Nellitawati, 2018) Menunjukkan bahwa hasil inovasi yang dilakukan Kepala Madrasah belum optimal dalam meningkatkan profesionalisme guru di karenakan (1) Kepala Madrasah belum mencerminkan sebagai seorang pemimpin yang patut di contoh ; tidak mau mengikuti workshop dan pengembangan diri yang disediakan dinas pendidikan yang berdampak pada rendahnya kesadaran guru untuk mengupgrade informasi dan keterampilanya melalui pelatihan pengembangan model pembelajaran (2) kurangnya pemikiran kreatif Kepala Madrasah untuk melahirkan gagasan atau ide baru dalam menyelesaikan persoalan peningkatan kualitas guru bersertifikat.

Penelitian (Ilomäki & Lakkala, 2018) dengan judul “ Digital Technology and Practices for School Improvement: Innovative Digital School suryanModel” ditemukan bahwa hasil inovasi Kepala Madrasah mengikuti perkembangan zaman atau adaptable, sebagaimana hal tersebut diterapkan teknologi digital yang terfokus pada aspek peningkatan varian metode pembelajaran kreatif dan kolaboratif. Selain itu Kepala Madrasah menyediakan pelatihan untuk guru terhadap penggunaan media dan praktik belajar. Hasil penelitian (Elfrianto, Dahnia, & Tanjung, 2020) bertujuan untuk menganalisis peran Kepala Madrasah terhadap guru dalam menerapkan pembelajaran online pengganti pembelajaran luring akibat pandemic Covid-19. Hasil penelitian menyebutkan, bahwa Kepala Madrasah mempunyai strategi tepat untuk menjawab kebijakan kemendikbud pembelajaran daring melalui analisis kebutuhan sekolah dengan melengkapi computer, pemasangan wifi, pelatihan guru menciptakan model pembelajaran menarik dan koordinasi melalui komunikasi efektif.

Selanjutnya (Ahya, Ahmad, & Fitriani, 2021) strategi inovasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan dengan mencari ide atau gagasan baru terhadap tantangan pembelajaran saat ini dan masa mendatang. Saat ini teknologi dibutuhkan sekolah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru, sehingga Kepala Madrasah harus mampu menyediakan alat penunjang seperti laptop atau media teknologi lainnya. Penelitian (Rosalina, Fitria, & Wahidy, 2021) mengkaji mengenai peran inovator Kepala Madrasah di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung dalam menciptakan pembelajaran berbasis SNP. Yang dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum mengimplementasikan program inovasi, Kepala Madrasah melakukan diskusi bersama

warga sekolah dengan membahas arah inovasi yang direncanakan, melengkapi fasilitas pendukung seperti laptop, komputer, lcd dan sasaran perbaikan guru melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) secara inovatif dengan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana.

Hasil penelitian (Rosalina et al., 2021) menyebutkan bahwa inovasi yang dilakukan Kepala Madrasah tidak serta merta mengandalkan ide tetapi melalui evaluasi dan analisis SWOT terhadap ide tersebut. Tuntutan perkembangan budaya masyarakat akan berpengaruh terhadap penerapan kurikulum yang digunakan sekolah dalam mengembangkan peserta didik, maka peran profesionalisme guru harus ditingkatkan melalui diklat, seminar, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) supaya menciptakan model pembelajaran efektif dan produktif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berikut hasil penelitian (Fauziah, 2019) menunjukkan bahwa adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak pada dunia pendidikan menyebabkan pembaharuan pembaharuan yang harus dilakukan kepala Madrasah. Dalam hal ini ditemukan keseriusan Kepala Madrasah Ma Hidayatul Mubtadiin Jati Agung untuk melakukan inovasi atau pembaharuan pada peningkatan kualitas profesionalisme guru melalui program pelatihan, sertifikasi, MGMP, KKG, diklat, lokakarya dan memberikan media sumber belajar pendukung. Hasil inovasi tersebut memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kreativitas guru dalam menggunakan teknologi modern, tanggung jawab guru untuk menyelesaikan tugas dan mampu mengolah proses pembelajaran mulai perencanaan sampai dengan tahap evaluasi.

Hasil penelitian (Dharmawan, 2019) bertujuan untuk mengetahui peran Kepala Madrasah sebagai inovator pendidikan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan, yang dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Hubungan harmonis yang dibangun Kepala Madrasah melalui kekeluargaan, rukun, solid, saling membantu, jujur, tidak saling curiga memberikan dampak peningkatan produktivitas kerja dan semangat kerja guru (2) Kepala Madrasah mempunyai ide kreatif untuk melahirkan gagasan baru dengan memodifikasi kurikulum, penerimaan siswa dan merekrut guru profesional melalui pembinaan dan pelatihan (3) kepala sekolah memberikan teladan baik kepada seluruh warga sekolah melalui, pembinaan mental (sikap batin & watak) , pembinaan moral (ajaran baik dan buruk, hak dan kewajiban) dan pembinaan fisik (4) Kepala Madrasah menciptakan model pembelajaran inovatif, dengan melihat situasi kondisi guru, siswa, fasilitas media yang tersedia. Kemudian Kepala Madrasah mempunyai strategi tepat dalam memberdayakan guru melalui pelatihan-pelatihan

Selanjutnya penelitian (Suryameng & Sarayati, 2019) bertujuan untuk mengetahui peran Kepala Madrasah sebagai educator, manajer, supervisor inovator dan motivator terhadap pendidikan berspektif gender di TK Negeri Kabupaten Sintang. Hasil dari penelitian ditemukan, bahwa peran Kepala Madrasah sebagai inovator pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru tercermin melalui tindakan, (1) konstruktif, dengan membina, mendorong, memberikan petunjuk pelaksanaan program pendidikan berspektif gender pada anak usia dini (2) kreatif, Kepala Madrasah mempunyai pemikiran- pemikiran kreatif dan menjadi inspirasi tenaga pendidik (3) delegatif, mampu mendelegasikan tugas kepada bawahan untuk mencapai visi misi tujuan program sekolah (4) menjadi teladan baik, mencontohkan program perspektif gender kepada tenaga pendidik. Hasil penelitian (Kasih, 2016) menunjukan pentingnya Kepala Madrasah sebagai inovator dalam menjawab tantangan dan perubahan di bidang pendidikan, salah satunya pada aspek peningkatan kedisiplinan guru. Dalam implementasi program tersebut, Kepala Madrasah memberikan contoh keteladanan baik dengan datang ke sekolah tepat waktu, dan memberikan ruang terbuka bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan mengikuti MGMP, pelatihan, seminar dan melengkapi sarana pendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil literature diatas, maka dapat dikatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akibat globalisasi berdampak pada aspek pendidikan yang ada di Indonesia. Munculnya kondisi serba modern dan jumlah penduduk dari tahun ketahun meningkat menyebabkan masyarakat ingin mendapatkan pendidikan layak mulai dari segi sarana prasarana, ketersediaan gedung dan kualitas tenaga pendidik. Saat ini kualitas pendidik atau guru diperlukan untuk menghasilkan output pendidikan yang berkualitas, sebab guru terletak strategis

untuk merencanakan, melaksanakan, menilai dan mendukung siswa untuk menggapai cita-citanya.

Kepala Madrasah merupakan orang pilihan yang menjabat di suatu instansi pendidikan melalui program rekrutmen, seleksi, pendidikan dan pelatihan. Kemampuan Kepala Madrasah dalam menjalankan tugas, fungsi dan peranya merupakan indikator Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Tugas dan tanggung jawab Kepala Madrasah sangatlah besar, apalagi di dunia pendidikan sekarang banyak muncul cabang ilmu pengetahuan dan juga perkembangan teknologi berbasis digital. Perubahan tersebut jika tidak di ikuti Kepala Madrasah, akan memberikan dampak penurunan mutu dan kalah saing antar lembaga pendidikan. Maka suatu inovasi atau perubahan harus segera dilakukan, untuk menjawab kebutuhan sekolah saat ini dan masa mendatang. Kata Inovasi berasal dari bahasa Inggris "Innovation" yang berarti sesuatu hal baru atau gagasan baru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, inovasi dimaknai sebagai pengenalan hal baru, penemuan baru yang belum ada sebelumnya berupa gagasan, metode atau alat yang keberadaannya dapat memperbaiki sebuah produk atau jasa. Munculnya inovasi dilakukan oleh orang yang senang melakukan perubahan untuk mencapai tujuan tertentu, bersifat baru atau sudah ada sebelumnya dan diyakini sebagai Dalam mengimplementasikan program inovasi, Kepala Madrasah hendaknya menganalisis kebutuhan dan melihat situasi sekolah, sebab inovasi muncul berdasarkan tujuan dan sasaran jelas supaya menciptakan situasi lebih baik daripada sebelumnya. Menurut (Ju'subaidi, 2021) Kemampuan Kepala Madrasah sebagai inovator pendidikan, dimulai dengan pencarian ide atau gagasan baru di berbagai aspek pendidikan melalui analisis dan pertimbangan secara matang, kemudian menyampaikan program inovasi tersebut kepada guru, staff dan orangtua siswa untuk dipahami dan menarik dukungan terhadap pembaharuan yang ditawarkan. Menurut Mulyasa (Mulyasa, 2003), ciri Kepala Madrasah sebagai inovator pendidikan tercermin melalui tindakan (1) Konstruktif, yakni kemampuan Kepala Madrasah untuk memberikan saran-saran, mendorong dan membina tenaga pendidik kependidikan untuk berkembang secara optimal dalam menjalankan tugasnya. (2) Kreatif, bahwa kemampuan Kepala Madrasah untuk melahirkan gagasan baru atau memperbaiki ide sebelumnya melalui pemikiran-pemikirannya yang kreatif dan inovatif dalam menjawab persoalan pendidikan (3) Delekatif, yakni Kepala Madrasah mendelegasikan tugas kepada bawahan atau guru berdasarkan tugas, jabatan dan kemampuan guru supaya tercipta tujuan sekolah. (4) Rasional dan Objektif, dalam melakukan peran sebagai inovator Kepala Madrasah harus bertindak berdasarkan pemikiran rasional (menggunakan nalar dan logika) dan objektif (5) Pragmatis, Menentukan kebijakan berdasarkan kondisi dan kemampuan sumber daya sekolah. Maka peran inovator Kepala Madrasah disini memberikan target atau kegiatan sesuai dengan porsi kemampuan guru (6) Integratif, bahwasanya Kepala Madrasah mengintegrasikan seluruh kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan berdasarkan visi dan misi sekolah. (7) Keteladanan, sebagai seorang pemimpin Kepala Madrasah hendaknya memberikan contoh tindakan dan perilaku baik kepada seluruh warga sekolah melalui, penggunaan tutur bahasa yang baik, perilaku sopan dan disiplin serta mencerminkan kepribadian yang baik. (8) Adaptable dan fleksibel, paradigma perubahan di bidang pendidikan menyebabkan Kepala Madrasah mau tidak mau harus melakukan suatu inovasi atau perubahan. Kepala Madrasah beradaptasi dengan menyesuaikan perubahan di lingkungan melalui pemanfaatan teknologi berbasis digital kedalam model dan metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Selain itu Kepala Madrasah melakukan adaptasi di lingkungan baru, menciptakan situasi kerja Menurut (Kholifah et al., 2021) dalam bukunya Inovasi Pendidikan bahwa faktor pendorong terjadinya inovasi pendidikan adalah (1) Visi dan Misi Pendidikan (2) berkembangnya ilmu pengetahuan yang mengharuskan lembaga pendidikan melakukan inovasi pada kurikulum pembelajaran (3) Meningkatnya jumlah penduduk, menyebabkan tuntutan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan layak dalam hal ini sarana dan prasarana, profesionalisme guru dan gedung sekolah harus di tingkatkan dan di perhatikan. Profesionalisme diartikan sebagai orang yang menyandang profesi atau orang yang bekerja sesuai profesinya. Sebutan orang profesional, apabila diakui baik secara formal maupun informal. Pengakuan formal diberikan oleh badan yang berwenang, seperti pemerintah atau organisasi profesi. Sedangkan secara informal, apabila diakui oleh masyarakat secara luas (Jihad, 2013). Guru profesional tercermin melalui peranya dalam melaksanakan pengabdian tugas yang

diberikan Kepala Madrasah melalui keahlian, baik dalam materi maupun metode. Keahlian tersebut diperoleh melalui program pelatihan yang mendapatkan pengakuan formal dalam wujud sertifikasi, akreditasi dan lisensi. (Rusdiana & Heryati, 2015) Pemahaman arti profesionalisme guru, tercermin berdasarkan kemampuan-kemampuan guru untuk memahami atau menguasai bahan ajar dan kondisi peserta didik. Disamping itu, sosok guru profesional juga dilihat berdasarkan tanggung jawabnya untuk menjalankan seluruh tugasnya. Tanggung jawab tersebut mulai dari (1) Pribadi, yakni menjadi pribadi mandiri (2) Sosial, bertanggung jawab menjadi makhluk sosial yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan warga sekolah (3) intelektual, memiliki kesadaran untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya agar menciptakan pembelajaran berkualitas (4) Moral dan Spiritual, bahwa guru bertanggung jawab untuk senantiasa taat terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat (Rusdiana & Heryati, 2015). Guru profesional merupakan orang yang menggeluti profesi keguruannya dengan rasa komitmen tinggi untuk ; bertanggung jawab terhadap tugasnya, menguasai materi dan teknik mengajar, ada rasa keinginan untuk berubah setelah melihat peluang dan mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sesuai tuntutan zaman. (Hanafi, 2018).

Menurut (Pandiangan, 2019) guru profesional harus peka terhadap permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, seperti berusaha menciptakan suasana belajar kondusif, mengembangkan minat pengetahuan siswa, memanfaatkan teknologi dan seni, serta menjalin hubungan interaktif antara siswa dan guru. Saat ini guru profesional sangat dibutuhkan, mengingat kemajuan iptek semakin pesat maka berimbas kepada guru untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Disamping itu, guru harus inovatif dan kreatif untuk menciptakan model dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini dan masa mendatang. (Salirawati, 2018). Menurut Sumargi dalam (Adnan, 2019) menyebutkan bahwa faktor pendukung profesionalisme guru terbagi menjadi 2 yakni ; (1) faktor internal, yakni kesadaran dari individu guru untuk senantiasa mengembangkan profesionalismenya melalui pelatihan-pelatihan yang disediakan sekolah maupun dinas pendidikan. (2) faktor eksternal, berkaitan dengan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, kepemimpinan sekolah dan menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat. Menurut (Trihantoyo, n.d.) terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh besar tercapainya pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru, salah satunya adalah kepemimpinan Kepala Madrasah.

Dalam hal ini Kepala Madrasah mempunyai kebebasan untuk memberikan pembinaan dan saran-saran kepada guru, mendesain tenaga pendidik sesuai dengan kebutuhan revolusi industri 4.0, mendelegasikan guru kedalam pelatihan baik secara tatap muka maupun daring, mengirim guru untuk melaksanakan tugas belajar dan memberdayakan guru melalui KKG, MGMP, KKS, KKPS, dan MKPS. Sudah semestinya, Kepala Madrasah memiliki kesadaran mendesain tenaga pendidiknya melalui pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru melalui peranya sebagai inovator pendidikan dengan strategi tepat dalam menjalin hubungan harmonis, menjadi teladan baik, mengembangkan pembelajaran inovatif dan memberdayakan guru melalui program pelatihan, seminar, workshop, KKG, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Mengingat daya saing dan peluang kerja dimasa mendatang semakin sempit maka profesionalisme guru sangat dibutuhkan guna memenuhi tuntutan tersebut. (Octavia, 2019)

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa. Pertama, peran kepala sekolah sebagai inovator pendidikan melalui pemberian ide atau gagasan baru, menjadi teladan baik, menciptakan model pembelajaran inovatif, dan menjalin hubungan harmonis dapat memberikan dorongan kepada pendidik untuk mengembangkan profesionalismenya. Kedua, kepala sekolah memberikan dukungan dan motivasi kepada guru untuk melengkapi sarana penunjang belajar, mengikutsertakan guru dalam pelatihan, workshop, KKG, MGMP, dan penataran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Kabupaten Bantaeng. Pascasarjana.
- Ahya, M., Ahmad, S., & Fitriani, Y. (2021). The Role of Principal and Teacher Leadership to Improve the Quality of Learning in SMA Negeri 5 OKU. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 411–423. <https://doi.org/https://doi.org/10.51276/edu.v2i2.134>
- Amir, M. T. (2016). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Prenada Media.
- Ananda, H. R., & Amiruddin, M. P. (2017). *Inovasi Pendidikan: Melejitkan potensi teknologi dan inovasi pendidikan*. Cv. Widya Puspita.
- Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/p6swj>
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Ariyani, D. (2021). Principal's Innovation and Entrepreneurial Leadership to Establish a Positive Learning Environment. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.1.63>
- Citraningrum, R. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri II Temuwuh Dlingo Bantul. *Prodi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Dharmawan, D. (2019). Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. UIN Raden Intan Lampung.
- Elfrianto, E., Dahnia, I., & Tanjung, B. N. (2020). The competency analysis of principal against teachers in conducting distance learning in Covid-19 pandemic. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30829/tar.v27i1.704>
- Fauziah, R. (2019). Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 3 Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fitriyani, L. (2019). Inovasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Semangat Kerja Guru di SMP Negeri 4 Seunagan. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Hanafi, H. (2018). *Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah*. Deepublish.
- Hatimah, H., & Nurochmah, A. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Keprofes ian Berkelanjutan (PKB) Kepada Guru Di SMA Negeri 4 Pangkep. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)* , 1(2), 188–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jump.v2i1.30672>
- Illomäki, L., & Lakkala, M. (2018). Digital technology and practices for school improvement: innovative digital school model. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 13(1), 1– 32.
- Jelantik, A. A. K. (2015). *Menjadi kepala sekolah yang profesional: Panduan menuju PKKS*. Deepublish.
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*.
- Ju'subaidi, J. (2021). Kepemimpinan Pendidikan. Nata Karya.
- Kasih, R. C. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan*, 10(4).
- Khairani, K. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kualitas Guru MTs Madinatussalam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kholifah, N., Subakti, H., Saputro, A. N. C., Nurtanto, M., Ardiana, D. P. Y., Simarmata, J., & Chamidah, D. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., Ribuwati, A., & AJ, A. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Jawa Timur: Wade Group National Publishing.
- Maduratna, M. (2013). Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerja guru dan pegawai di sekolah dasar negeri 015 Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(1), 70–84.
- Mardiah Astuti, M. P. I., & Ismail, H. F. (2021).

Studi Inovasi Dan Globalisasi Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Riset Dilengkapi Contoh Hasil R & D Bahan Ajar. Deepublish. Mulyasa, E. (2003). Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK.